

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian global hingga saat ini tidak dapat dipisahkan dari kontribusi perusahaan-perusahaan berbagai sektor, terutama perusahaan terbuka yang melakukan aktivitasnya di Pasar Modal. Dengan semakin berkembangnya teknologi bisnis, ide dan inovasi baru dalam bisnis, standar operasional dengan tingkat akurasi efektivitas dan efisiensi yang tinggi, fluktuasi kondisi pasar, kondisi perekonomian makro suatu negara, kebijakan diplomasi dan politik, serta tentunya kondisi internal suatu perusahaan itu sendiri mendesak perusahaan harus mampu terus beradaptasi agar dapat bertahan, bersaing, dan menjaga *sustainability* untuk *Business Life Cycle*-nya.

Fenomena tersebut di atas menuntut perusahaan untuk menggali dan meningkatkan *value* yang menjadi ciri khas perusahaan dalam rangka bersaing secara kompetitif dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu tujuannya supaya dapat memenangkan pasar dan menjadi *market leader*.

Banyak hal yang dinilai dapat mempengaruhi nilai atau *value* perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi di Pasar Modal sudah dipastikan memiliki berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk menjaga nilai perusahaan dan profitabilitasnya agar tetap stabil dan tinggi. Dalam prakteknya pada Era Industri 4.0 hingga 5.0, perusahaan cenderung meningkatkan nilai perusahaan atau nilai jual potensi yang dimiliki bukan lagi pada modal dan aset

fisik atau *Labour-based resources*, melainkan pada aset-aset tak berwujud atau *Intangible asset*. Bisnis yang sebagian besar bergantung pada aset fisik tidak akan mampu bertumbuh dan besaing di era *trend* perekonomian yang terus berubah (Nassar, 2021). Pengetahuan berbasis sumber daya pengetahuan (*knowledge based-resources*) menjadi salah satu strategi yang dinilai memiliki pengaruh utama dan keunggulan dalam persaingan usaha. Fakta menyebutkan bahwa keberhasilan dalam bisnis didukung dengan teknologi yang berbasis pengetahuan (Sayyidah, 2017). Selain berdasarkan kinerja operasional dan kinerja keuangan itu sendiri, ada unsur penting lainnya yang mempengaruhi berbagai aspek *performance* perusahaan yaitu *Intellectual Capital* atau Modal Intelektual. *Intangible asset* disebut juga dengan *intellectual asset*, *intellectual capital*, *intellectual property*, atau *knowledge capital* (Imaningati dan Sari, 2015). *Intellectual Capital* bertujuan untuk melihat bagaimana *human resource* dan *branding* perusahaan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, bagaimana aset-aset tak berwujud menjadi andil dalam tinggi rendahnya laba perusahaan. Ketika *Intellectual Capital* dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik oleh perusahaan, maka ROA juga akan mengalami peningkatan (Widiatmoko, 2015).

Menurut *Organisation for Economics Cooperation and Development (OECD)*, *Intellectual Capital* mencakup 2 hal yang termasuk dalam *Intangible Asset*, yaitu Organisasional atau *Structural Capital* dan *Human Capital*. Sedangkan berdasarkan instrumen pengukuran VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic

(1997), *Intellectual Capital* diukur dengan rasio *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Employed Capital*.

Structural Capital mencakup properti perangkat lunak, jaringan distribusi, *supply chain*, serta infrastruktur lainnya yang menunjang pekerjaan karyawan dan operasional perusahaan. Sedangkan *Human Capital* mencakup sumber daya manusia internal perusahaan berupa *staff* atau karyawan, pelatihan, sertifikasi, dan aset-aset tak berwujud lainnya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia. *Employed Capital* merupakan modal tak berwujud yang berkaitan dengan eksternal perusahaan, seperti konsumen, *supplier*, *business partner*, reputasi, dan lain sebagainya.

Dapat diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi *performance* keuangan perusahaan di luar aset maupun modal fisik yang ada di dalam perusahaan, yang seharusnya dimasukkan dalam pengukuran kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pada teori akuntansi keuangan dan manajemen, pengeluaran investasi pada aset fisik diklasifikasikan dalam pelaporan neraca keuangan perusahaan sebagai sumber daya perusahaan, sedangkan perubahan aspek aktivitas bisnis *knowledge based* atau *intellectual capital* belum mendapatkan perhatian dan masih sebatas pengelolaan secara akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran aktivitas bisnis *knowledge based* (pengeluaran investasi non-fisik) masih dicatat sebagai biaya, bukan dilaporkan sebagai aset atau sumber daya perusahaan yang nantinya akan mendatangkan *future economic benefit* (Triana, 2019).

Pada prakteknya, banyak perusahaan dengan kapitalisasi besar (*Big Market Capitalization*) masih menekankan pada nilai-nilai aset berwujudnya untuk menaikkan *value* perusahaannya, seperti meningkatkan nilai penjualan, membuat pabrik *plantation* baru, atau menekan hutang sehingga rasio keuangan dapat terproyeksi dan ter-realisis dengan baik. Tetapi di sisi lain, besar kecilnya aset-aset dan modal tak berwujud di atas juga memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dari sisi kinerja operasional, *marketing*, *human resource* dan pada akhirnya akan berimbas kepada kinerja keuangan perusahaan, khususnya kinerja profitabilitas. *Performance* keuangan perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi seberapa besar *value* perusahaan dan kepercayaan pasar.

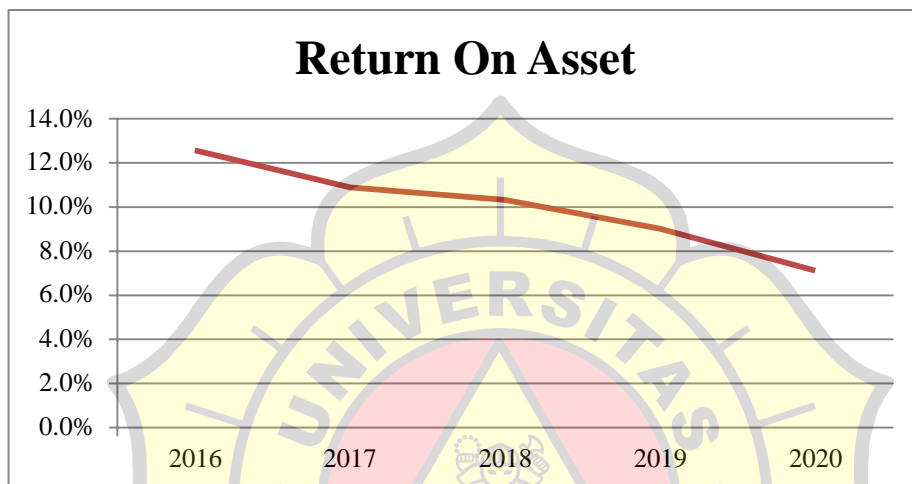
Nilai Perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Anggraeni et al, 2018). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin baik pula pasar menilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi salah satunya dari rasio profitabilitas, yaitu besar kecilnya laba yang dihasilkan atas aset (*Return on Asset*), atas modal (*Return on Equity*), atau atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan (*Return on Investment*). Profitabilitas (ROA) perusahaan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham, semakin profit suatu perusahaan, imbal hasil yang dibagikan kepada investor akan semakin besar, dan ini yang akan menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi cerminan dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva

yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Sementara itu, menurut beberapa penelitian terdahulu, penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor juga disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Hal tersebut menjelaskan keterkaitan antara Nilai Perusahaan, ROA, *Intellectual Capital* dan Arus Kas Operasi (AKO).

Dalam penilaian *Corporate Value*, penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* karena rasio-*q* meninjau Nilai Perusahaan dari 2 perspektif, yaitu perspektif fundamental perusahaan seperti Total Aset dan Total Hutang, dan perspektif eksternal atau pasar melalui jumlah kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dengan demikian, nilai ROA harus berbanding lurus dengan nilai *Tobin's Q*, artinya apabila ROA tinggi, maka rasio *q* juga harus tinggi, *vice versa*. Dari rumus perhitungan *Tobin's Q* dapat diketahui bahwa besar kecilnya ROA mempengaruhi peluang investasi, dan semakin besar investasi yang dilakukan perusahaan akan semakin besar juga kapitalisasi pasar yang dimiliki, pada akhirnya kapitalisasi pasar yang besar akan *drive* pasar untuk memberikan stigma dan nilai baik terhadap perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Adhiprasetya (2019), perusahaan yang memiliki rasio *Tobin's Q* tinggi biasanya adalah perusahaan yang sudah memiliki *brand* perusahaan yang sangat baik dan kuat sehingga mendominasi pasar, sedangkan perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* rendah akan cenderung berada pada lingkungan bisnis yang penuh dengan kompetisi dan memiliki daya saing yang lemah.

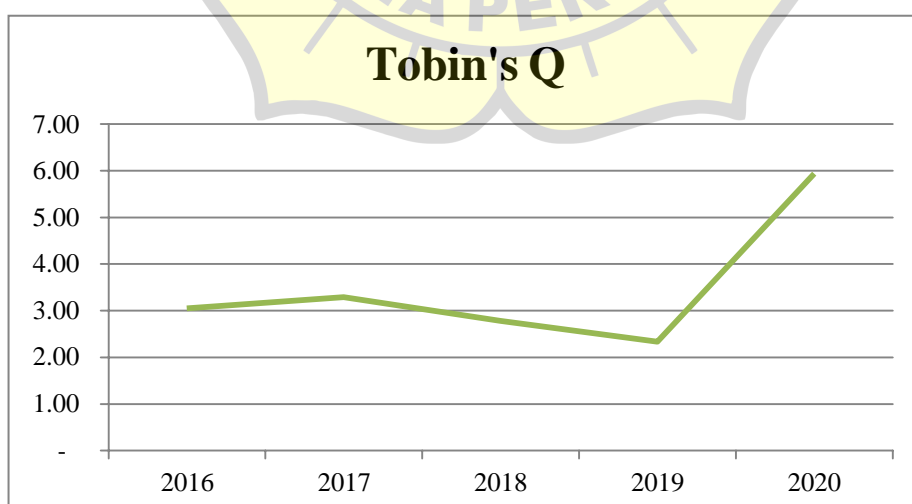
Gambaran umum *Intellectual Capital*, *ROA*, Arus Kas Operasi dan *Tobin's Q* pada perusahaan terdaftar *Index LQ45* dari tahun ke tahun selama tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Rata-Rata ROA 24 Perusahaan LQ45 selama tahun 2016-2020



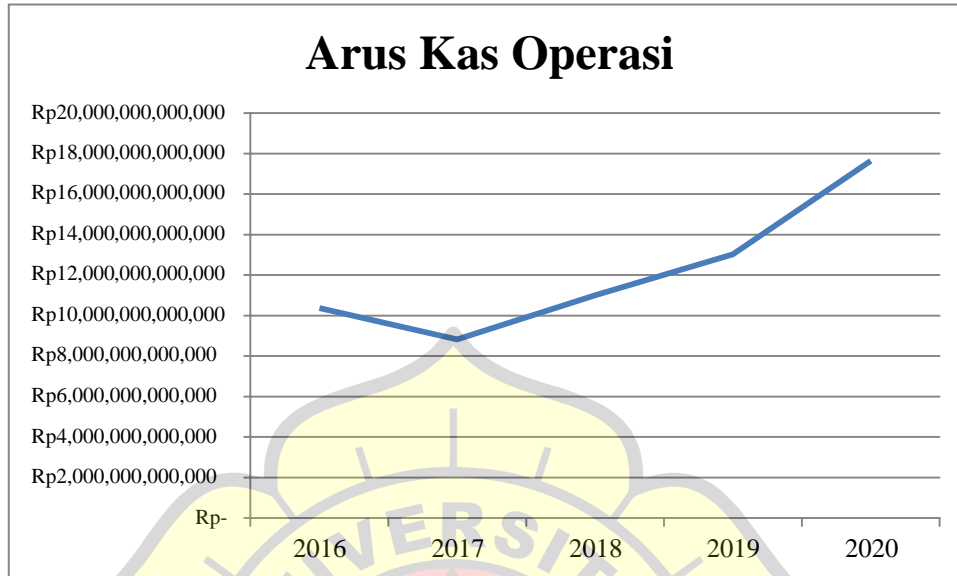
Sumber : Diolah oleh Penulis, 2021

Gambar 1.2 Rata-Rata *Tobin's Q* 24 Perusahaan LQ45 selama tahun 2016-2020



Sumber : Diolah oleh Penulis, 2021

Gambar 1.3 Rata-Rata Arus Kas Operasi 24 Perusahaan LQ45 selama tahun 2016-2020



Sumber : Diolah oleh Penulis,2021

Gambar 1.1, Gambar 1.2, dan Gambar 1.3 di atas menunjukkan rata-rata nilai ROA, *Tobin's Q*, dan Arus Kas Operasi (AKO) dari 27 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada periode 2016-2020 secara berturut-turut yang merupakan objek penelitian. Menurut penelitian terdahulu, ROA dalam hubungannya dengan Nilai Perusahaan selalu dalam *trend* yang berbanding lurus, apabila ROA memiliki grafik turun, maka grafik Nilai Perusahaan juga seharusnya turun. Begitu pula korelasi antara Arus Kas Operasi, ROA, dan Nilai Perusahaan adalah berbanding lurus. Berdasarkan ketiga bagan hasil perhitungan empiris di atas, Arus Kas Operasi berbanding lurus dengan Nilai Perusahaan, dan berbanding terbalik dengan ROA, sedangkan ROA berbanding terbalik juga dengan Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori-teori maupun penemuan yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu

Oleh karena itu, penulis atas dasar teori dan fakta empiris menduga bahwa ada faktor lain selain aset fisik yang ada di laporan keuangan yang ikut mempengaruhi kinerja ROA dan Nilai Perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. *Hidden Value* tersebut merupakan *Intellectual Capital* yang diangkat sebagai variable independen utama dalam penelitian ini.

Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni *et al* (2020) yang memaparkan hasil penelitiannya bahwa secara partial *Intellectual Capital* memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sinergi dengan hasil penelitian tersebut, Kristina dan Wiratmaja (2018) dalam jurnalnya “Pengaruh *Board Diversity*, dan *Intellectual Capital* Pada Nilai Perusahaan” juga menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya diperkuat kembali oleh argumen hasil penelitian lainnya oleh Deniswara *et al* (2019) yang mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki dampak signifikan terhadap *Firm Value* yang diproxy-kan dengan *Tobin's Q*. Deniswara *et al* (2019) juga menyebutkan, komponen dari *VAICTM* yang paling memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah *VACA (Value Added Capital Employed)*.

Terdapat pula hasil penelitian yang kontradiktif dari hasil penelitian yang sebelumnya telah disebutkan di atas, yang mana menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Ekaputra *et all* (2020). Rahayu dan Ramadhani (2019) pun memaparkan hal serupa dalam penelitiannya, *Intellectual Capital* tidak memiliki

efek apapun terhadap *Company Performance* yaitu ROA dan Nilai Perusahaan. Argumen lainnya, Dewi (2014) menyatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan dan harus melalui perantara ROA.

Intellectual Capital Terhadap ROA

Nassar (2021) menyatakan *VAICTM has a good relationship with Financial performance represented by ROA*. Begitu juga Dewi *et al* (2014) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki dampak positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Wijayanti (2017), Sirajudin&Nazaruddin (2014) juga mengemukakan bahwa *Intellectual Capital* sangat signifikan memberikan efek positif terhadap Profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan semakin baik kapasitas *Human Resource*, semakin baik pula produktifitas dari ROA, dan akan memberikan efek domino pada kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Maharani&Faisal (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *Intellectual Capital* tidak memberikan dampak positif terhadap Profitabilitas ROA. Deniswara *et al* (2019) menyatakan bahwa *VAICTM* atau *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performace* yang diprosi-kan dengan salah satunya ROA.

Arus Kas Operasi Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh Christanty dan Asyik (2019) menjelaskan bahwa *Operating Cash Flow tidak* membawa pengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan menggunakan ROA. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang

dikemukakan oleh Tangngisal (2020) dan diperkuat oleh Amin dan Juanda (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Operating Cash Flow* atau Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Arus Kas Operasi Terhadap ROA

Sasongko dan Apriani (2020) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi ROA. Demikian pula yang disampaikan oleh Hasanah, dkk (2020) pada penelitiannya, Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Danniah (2020) juga menyebutkan hal yang sama.

Sementara itu, Menurut Sitepu, Purwanto & Irwanto (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (AKO) memiliki hubungan positif terhadap ROA secara manifest. Napitupulu (2020) juga mengatakan bahwa *Operating Cash Flow* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Rahman dan Sharma (2020) mengemukakan CFO memiliki keterkaitan yang kuat dengan ROA, demikian pula hasil penelitian dari Frank & James (2014) yang sudah sedari dulu meneliti dan berkesimpulan bahwa CFO dan CFF memiliki efek signifikan terhadap ROA. Aris, Anuar, Trofimov and Sokat (2019) berkesimpulan bahwa CFO dan CFI yang memiliki efek positif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Liman and Mohammed, bahwa CFO memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan dengan ROA. Penelitiannya memberikan hasil bahwa Arus Kas Operasi lebih berdampak positif signifikan terhadap ROE perusahaan.

Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa penelitian secara berturut-turut oleh Pertiwi&Pratama (2012), Onasis&Robin (2016), serta Dhani & Satria (2017) sepakat bahwa ROA berdampak positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

ROA Sebagai *Intervening*

Pada penulisan skripsi ini, ROA diangkat menjadi variabel *independent intervening*. Nassar (2021) menyatakan bahwa ROA terbukti menjadi variabel *Intervening* yang menjadikan *Intellectual Capital* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan PBV, tanpa pengaruh ROA, *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikukuhkan oleh hasil penelitian Dewi (2014) bahwa ROA dapat menjadi variabel *intervening* antara *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan.

Dari hasil analisa data 27 perusahaan terbuka yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia, ketidakserasian antara teori dan fakta penelitian atau lapangan, mengenai hubungan-hubungan antar variabel di atas sehingga terbentuk asumsi adanya *hidden value*, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengkonfirmasi teori yang sudah terkait hubungan sebab akibat antara *Intellectual Capital* dan Arus Kas Perusahaan (AKO) terhadap Profitabilita (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul

“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan Arus Kas Operasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar Indeks LQ45 Periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia)”

1.2. Identifikasi, Pembahasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, berikut adalah masalah yang ter-identifikasi di dalam penelitian ini :

1. Aktivitas perekonomian dan bisnis semakin berkembang modern sehingga untuk bersaing perusahaan harus lebih mengutamakan *knowledge based value* asetnya agar dapat memaksimalkan laba atas aset (ROA).
2. Ada ketidakserasian atau *GAP* yang besar pada hubungan antar variabel.
3. Konsep mengenai pemberdayaan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan dan mengoptimalkan produktivitas dan performa perusahaan telah berkembang lama namun perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar pun belum melakukannya dengan baik serta masih mengklasifikasikan *Intellectual Capital*
4. Adanya aspek internal perusahaan berupa Arus Kas Operasi (AKO) yang ikut andil dalam keberhasilan perusahaan, terutama perusahaan *Top Class Financial Performance* yang termasuk dalam indeks LQ45.
5. Adanya inkonsistensi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu antara satu dengan lainnya meskipun menggunakan variable-variable yang sama.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tetap berfokus pada hal esensial yang ingin diketahui lebih lanjut, serta menghindari perluasan masalah yang akhirnya menimbulkan bias atau perbedaan penafsiran. Poin-poin ruang lingkup dan variabel pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Intellectual Capital* dihitung menggunakan dimensi VAICTM yang terdiri dari 3 rasio penilaian yaitu, VACA, VAHU, dan STVA.
2. Variabel Arus Kas Operasi dihitung menggunakan rumus rasio AKO (*Cash Flow from Operating (CFO)*)
3. Variabel Nilai Perusahaan dinilai menggunakan rasio *Tobin's Q*.
4. Variabel yang memperkuat hubungan antara variabel *Intellectual Capital* dan *Tobin's Q* adalah Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
5. Objek penelitian merupakan perusahaan kapitalisasi besar yang terdaftar dalam Index LQ45 berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2020.
6. Bidang usaha objek penelitian berasal dari berbagai sektor (tidak spesifik).
7. Perusahaan yang rutin melaporkan kinerja keuangan dalam bentuk rupiah selama tahun 2016-2020.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.?
2. Apakah Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara langsung pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.?
4. Apakah Arus Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara langsung pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.?
5. Apakah ROA memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.?
6. Apakah ROA mempengaruhi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Arus Kas Operasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Intellectual Capital* terhadap ROA perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel Arus Kas Operasi terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara langsung pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Nilai Perusahaan secara langsung pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh ROA dalam meng-intervensi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Arus Kas Operasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2020 Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas, berikut adalah manfaat atau kegunaan penelitian :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara teoritis dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang keuangan dan perusahaan, serta memberikan argumentasi baru maupun yang dapat memperkuat kajian-kajian penelitian sebelumnya berkaitan dengan hubungan antara *Intellectual Capital*, Arus Kas Operasi, dan Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai intervening. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong atau memotivasi pembaca maupun penulis untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya terkait tema penelitian. Secara rinci manfaat teoritis dari tema penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan beranalisa dan berpikir logis peneliti mengenai ilmu manajemen keuangan terutama berkaitan dengan *Intellectual Capital*, Arus Kas Operasi, ROA, dan juga Nilai Perusahaan.
- b. Memberikan informasi terbaru untuk pembaca mengenai topik penelitian yang disampaikan penulis.
- c. Memberikan saran dan pandangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan potensi Nilai Perusahaan dari sudut pandang Arus Kas Operasi dan aset tidak berwujud atau *Intellectual Capital* serta hubungannya terhadap tingkat profitabilitas.

d. Memberikan kontribusi di bidang akademik sebagai salah satu syarat kelulusan maupun bahan referensi dalam ilmu manajemen keuangan bagi mahasiswa Universitas Darma Persada.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi aplikatif sebagai bahan pertimbangan dalam mengoperasikan perusahaan dengan memanfaatkan nilai aset tak berwujud atau *Intellectual Capital* untuk memaksimalkan profit perusahaan agar kinerja atau performa perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dapat dipertahankan, dan mampu bersaing dalam aspek Nilai Perusahaan.

